

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin intensif, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan manajerial yang baik dan bermanfaat dalam keberlangsungan operasi dan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi perusahaan tergantung pada kebijakan - kebijakan yang diambil oleh manajemen. Setiap kebijakan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap kondisi perusahaan dan menjadi pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan. Salah satu pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dapat diukur dari kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kinerja didalam suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Dimana setiap perusahaan dalam suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan (Javid & Iqbal, 2010). Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, calon investor-kreditor potensial serta pemakai lainnya (Rosjidi, 1999).

Bachtaruddin (2003) menyatakan bahwa karakteristik kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat adalah *relevance* dan *reliability*. Kedua karakteristik ini disebut kualitas utama disebabkan informasi harus memiliki dua kualitas ini untuk menjadi bermanfaat. Relevan berarti bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan didalam satu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Dapat dipercaya (*reliability*) berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan.

Informasi akuntansi dapat dipercaya jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya. Widilestariningtyas dan Utami (2007) menyatakan bahwa manajemen keuangan mempunyai sejumlah kebijakan dalam keseluruhan kerangka prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya manajemen memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba-rugi dan akun-akun yang lain dalam laporan keuangan, tetapi harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi *adverse selection* dan *moral hazard* serta memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi peluang investasi yang baik sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi (Biddle & Hilary, 2006; McNichols & Stubben, 2008; Biddle *et al*, 2009; Chen *et al*, 2011).

Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi

perusahaan. Agar suatu investasi dapat dikatakan efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*.

Kondisi *underinvestment* muncul apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar, tanpa jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung mengalami kondisi tersebut. Apabila perusahaan tidak mampu merealisasikan investasi seperti yang diharapkan, perusahaan harus mencari alternatif tambahan dana. Berbeda dengan kondisi *underinvestment*, perusahaan dengan masalah *overinvestment* pada umumnya adalah perusahaan yang berada pada tahap *mature* dengan tingkat pertumbuhan yang lambat (*slow growth*), serta memiliki *assets in place* dan *free cash flow yang tinggi* (Dwiwana, 2012)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Biddle *et al* (2009), menemukan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kondisi *over-* dan *underinvestment*. Adanya kualitas pelaporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *over-* atau *underinvestment*.

Konservatisme adalah sikap atau aliran (*mazhab*) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau menghasilkan suatu keputusan atas dasar munculnya hasil (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian yang ada (Suwardjono, 2005) dan kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan (Indrayati, 2010). Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Struktur modal merupakan suatu cara bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap dana yang dimiliki oleh perusahaannya. Keputusan dalam pembiayaan ataupun permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, dimana perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan juga kesejahteraan pemiliknya (Awat & Mujadi, 1995).

Myers dan Majluf (1984) menemukan dan mengembangkan konsep struktur modal / *capital structure* yang optimal dimana didasarkan pada gagasan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi antara perusahaan dan penyedia keuangan cenderung menyebabkan biaya relatif keuangan bervariasi antara sumber-sumber pembiayaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan struktur modal memiliki hubungan serta sangat berperan penting didalam perusahaan khususnya dalam mengetahui apakah

dapat mempengaruhi efisiensi investasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai efisiensi investasi dalam hal menangani masalah – masalah yang ada melalui judul penelitian **“Hubungan Antara Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.”**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Salah satu kendala yang dihadapi oleh manajemen perusahaan adalah bagaimana untuk menghasilkan kebijakan yang berpengaruh baik bagi perusahaan. Beberapa kasus yang memicu munculnya *Sarbanes-Oxley Act* seperti kasus yang terjadi pada *Enron* yang melakukan pemanipulasian laba menjadi salah satu contoh praktik manajerial yang tidak sehat dalam berusaha untuk menghasilkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan.

Beberapa kasus yang serupa juga terjadi di Indonesia oleh PT. Kereta Api Indonesia, Bank Lippo, serta beberapa perusahaan lainnya. Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran dan pemanipulasian laba terjadi akibat dari upaya manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan kinerja yang terlihat baik bagi pemilik perusahaan. kurangnya informasi yang didapatkan oleh pemilik perusahaan dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keuntungan pribadi. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini berakibat menurunnya kepercayaan publik dan kerugian bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Ukuran* Perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kepemilikan Kas yang dimiliki oleh Perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Keberwujudan Aset yang dimiliki oleh Perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Kesempatan Berkembang Perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap Efisiensi Investasi di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
2. Untuk mengetahui apakah Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
3. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
5. Untuk mengetahui apakah Keberwujudan Aset memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
6. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Kas memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
7. Untuk mengetahui apakah Kesempatan Berkembang memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang menggunakannya, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai tolak ukur mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi keadaan *over-investment* atau *under-investment* dan pentingnya kualitas laporan keuangan, konservatisme dan struktur modal suatu perusahaan.

2. Bagi investor

Sebagai pertimbangan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menilai kondisi perusahaan serta faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kondisi efisiensi investasi perusahaan.

3. Bagi akademisi atau masyarakat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi didalam suatu perusahaan, serta menjadi pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian akuntansi selanjutnya, khususnya penelitian mengenai efisiensi investasi.



#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta bagaimana sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi.

##### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan membahas landasan teoritis yang mendasari penelitian, melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian terdahulu, model penelitian yang diusulkan, penjelasan serta perumusan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi-definisi operasional variabel yang ada beserta dengan pengukuran yang diperlukan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

##### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil pengujian data yang didapatkan dari laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel yang diuji seperti hasil uji outlier, hasil uji regresi panel dan hasil uji hipotesis beserta pembahasan dari hasil analisis-analisis yang dilakukan.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam pendahuluan, keterbatasan dari penelitian ini serta bagi penelitian selanjutnya.